

## **Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Produk Dari Tanaman Eceng Gondok**

Teuku Athaillah<sup>1</sup>, Abdul Muzammil<sup>2</sup>, Keumala Fadhiela ND<sup>3</sup>, Farid Jayadi<sup>4</sup>, Masykur<sup>5</sup>, Azwanda<sup>6</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar

<sup>45</sup>Program Studi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar

<sup>6</sup>Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar

E-mail: [athaillah.teuku@utu.ac.id](mailto:athaillah.teuku@utu.ac.id)<sup>1</sup>, [abdulmuzammil@utu.ac.id](mailto:abdulmuzammil@utu.ac.id)<sup>2</sup>, [keumalafadhiela@utu.ac.id](mailto:keumalafadhiela@utu.ac.id)<sup>3</sup>, [faridjayadi@utu.ac.id](mailto:faridjayadi@utu.ac.id)<sup>4</sup>, [masykur@utu.ac.id](mailto:masykur@utu.ac.id)<sup>5</sup>, [azwanda@utu.ac.id](mailto:azwanda@utu.ac.id)<sup>6</sup>

### **ABSTRAK**

Desa kubu memiliki suatu potensi sumber daya alam berupa eceng gondok. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di desa kubu mayoritas masyarakat di desa tersebut mempunyai usaha kerajinan tangan dari budidaya tanaman eceng gondok yang berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat di desa kubu serta meningkatkan produktivitas sumber daya manusianya. namun masyarakat desa kubu mengalami beberapa kendala yang harus diselesaikan untuk menaikkan pendapatannya, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemasaran secara digital. Tujuan pendampingan ini yaitu untuk memberikan pendampingan secara mendalam kepada masyarakat di desa Kubu mengenai pemasaran secara digital agar promosi yang dilakukan bisa dijangkau secara lebih luas oleh konsumen. Pembuatan Pemasaran Secara Digital atau E-commerce dan Publikasi Media Online dilakukan di rumah usaha kerajinan eceng gondok yang berlokasi di Desa Kubu, Dusun Mangga. Kegiatan ini dihadiri oleh pengrajin eceng gondok yang mayoritasnya masyarakat di Desa Kubu. Pemateri memberikan pemahaman terkait keunggulan serta keuntungan yang bisa didapatkan apabila melakukan pemasaran secara digital, yang selanjutnya membantu para peserta pengabdian mendaftarkan akun dan produk mereka secara online melalui platform e-commerce.

**Kata kunci : Pemasaran Digital, E-Commerce, Eceng Gondok**

### **ABSTRACT**

*Kubu village has a potential natural resource in the form of water hyacinth. Based on the results of observations made in Kubu village, the majority of people in the village have handicraft businesses from cultivating water hyacinth plants which have the potential to improve the economy of the people in Kubu village and increase the productivity of their human resources. However, the people of Kubu village experience several obstacles that must be resolved to increase their income, such as the community's lack of understanding about digital marketing. The aim of this assistance is to provide in-depth assistance to the community in Kubu village regarding digital marketing so that the promotions carried out can be reached more widely by consumers. The creation of Digital Marketing or E-commerce and Online Media Publication is carried out at the water hyacinth craft business house located in Kubu Village, Mangga Hamlet. This activity was attended by water hyacinth craftsmen, the majority of whom are residents of Kubu Village. The speaker provides an understanding regarding the advantages and benefits that can be obtained when marketing digitally, which then helps service participants register their accounts and products online via an e-commerce platform.*

**Keyword : Digital Marketing, E-Commerce, Water Hyacinth**

## 1. PENDAHULUAN

E-commerce memainkan peran sentral (Nizar & Sholeh, 2021) dalam transformasi cara kita berbelanja dan berbisnis di era digital. Dengan memberikan platform yang mudah diakses dan intuitif, e-commerce telah mengubah cara perusahaan berinteraksi dengan pelanggan, memungkinkan pelaku usaha untuk mengembangkan kualitas produk, bahkan meningkatkan cara pembayaran dan pembelian (Latief *et al.*, 2022).

Pelaku UMKM memiliki beragam pilihan media e-commerce yang dapat mereka manfaatkan untuk meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar (Pratomo *et al.*, 2019) dalam skala nasional maupun internasional (Solihat & Sandika, 2022). Pemanfaatan e-commerce menjadi suatu keharusan dalam dunia usaha (Satrio, 2021), hal ini berlaku juga bagi kelompok usaha tani. Dengan aksesibilitas yang lebih mudah dan luas, platform e-commerce memungkinkan para pelaku usaha tani untuk menjual produk pertanian secara langsung kepada konsumen, mengeliminasi perantara yang sering kali merugikan. Selain itu, e-commerce juga memberi kesempatan bagi mereka untuk mengakses informasi pasar (Friadi, 2022) mulai dari harga dan tren konsumen secara real-time, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cerdas dalam mengelola usaha pertanian.

Desa Kubu berlokasi di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. Jarak dari Universitas Teuku Umar menuju Desa Kubu yaitu 33 km. Desa Kubu ini memiliki luas wilayah 324 Ha. Usaha kerajinan eceng gondok tersebut berada di Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat ini sudah berdiri tahun 2016 dengan nama usaha Kreatif Kubu sebagai suatu usaha yang kini sedang ditekuni oleh sebagian ibu-ibu rumah tangga telah menjadi lapangan baru bagi sebagian ibu-

ibu rumah tangga yaitu sebagai pengrajin produk eceng gondok.

Pemanfaatan eceng gondok dalam skala usaha rumah tangga di Desa Kubu telah menjadi yang bernilai ekonomis karena berbagai variasi produk yang dihasilkan seperti kursi, guci, pot, keranjang dan lain sebagainya yang memiliki nilai jual yang tinggi dan memberikan prospek yang sangat menjanjikan karena dapat menambah pendapatan rumah tangga. Desa Kubu memiliki potensi yang besar dengan mengelola eceng gondok menjadi kerajinan tangan seperti kursi, guci, pot, keranjang dan lain sebagainya.

Hasil kerajinan berbahan baku eceng gondok yang terdapat di Desa Kubu Kecamatan Arongan Kabupaten Aceh Barat merupakan produk yang dihasilkan oleh pengrajin-pengrajin kreatif yang berada di bawah naungan home industry bernama Kreatif Kubu yang merupakan wadah bagi pengrajin sekaligus sentra produksi hasil kerajinan eceng gondok yang didirikan pada tahun 2016 oleh Ibu Cut Afni dan Bapak Mursalin yang keduanya tersebut selain sebagai pendiri usaha juga sekaligus sebagai pengrajin eceng gondok. Usaha kerajinan eceng gondok yang terdapat pada Desa Kubu tergolong dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) karena skalanya adalah industri rumah tangga (*home industry*) di mana setiap pengrajin mengolah bahan baku eceng gondok menjadi sebuah hasil kerajinan yang menarik dan modern di rumah masing-masing dengan menggunakan peralatan yang sangat sederhana sehingga pengerjaannya pun masih tradisional karena belum menggunakan peralatan yang lebih modern untuk mempercepat proses pembuatannya. Kelompok usaha kerajinan anyaman eceng gondok ini kebanyakan pengrajin adalah perempuan dari keluarga ekonomi lemah berasal dari 3 desa: Kubu, Planteu, dan Jurumudi.



Gambar 1. Kondisi kerajinan tangan dari budidaya eceng gondok di Desa Kubu

Gambar 1. merupakan kerajinan tangan yang dihasilkan oleh para ibu rumah tangga di desa Kubu dengan memanfaatkan eceng gondok menjadi kerajinan tangan yang menghasilkan nilai jual seperti kursi, guci, pot, keranjang dan lain sebagainya. Usaha ini sudah berjalan lama, namun produknya masih kurang diketahui oleh konsumen. Seharusnya dengan kreatifitas kerajinan yang dihasilkan, produk-produk tersebut sudah bisa dimanfaatkan untuk di ekspor keluar negeri. Produk yang dihasilkan sangat bagus dan unik.



Gambar 2. Kondisi Tempat Pengeringan/ Penjemuran Bahan Baku

Gambar 2. merupakan gambaran tentang kondisi pengeringan eceng gondok sebelum melakukan penganyaman. Sudah adanya wadah pengering yang bisa menghindarkan eceng gondok basah karena hujan, serta bisa menyerap sinar matahari dengan lebih optimal menggambarkan usaha ini sudah bisa beroperasi dan menargetkan pasar nasional dan internasional, bukan hanya pasar lokal. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan segmentasi

pasar dari usaha kerajinan tangan ibu-ibu di desa Kubu menjadi lebih luas. Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan dalam bentuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat (Athallah *et al.*, 2021).

## 2. PERMASALAHAN

Pengembangan UMKM merupakan tugas strategis untuk menggerakkan perekonomian nasional karena kegiatan usahanya mencakup hampir semua bidang usaha (Retnoningsih *et al.*, 2019). Beberapa tahun belakangan, perdagangan secara online dengan penerapan E-Commerce adalah hal yang lebih digemari masyarakat tak terkecuali masyarakat desa. Tren perdagangan bergeser dari yang tadinya dilakukan secara konvensional dengan bertatap muka langsung antara pembeli dan penjual, menjadi secara digital alias online (Apriadi, 2017).

E-commerce merupakan pendekatan baru bisnis baik secara elektronik dan menggunakan jaringan dan Internet. Dengan cara ini proses jual beli atau pertukaran produk, jasa dan informasi melalui laptop, android komputer melakukan komunikasi dan jaringan termasuk internet (Turban *et al.*, 2018).

Desa Kubu adalah sebuah desa kecil yang terletak di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Desa Kubu memiliki potensi ekonomi yang sangat bagus dalam UMKM. Saat ini UMKM yang terdapat di Desa kubu adalah kerajinan tangan yang terbuat dari eceng gondok. Dalam perjalanan mengembangkan potensi yang ada di Desa Kubu, masyarakat penggiat kerajinan ini mengalami beberapa kendala, mulai dari pendanaan, sarana dan prasarana dan sampai kepada promosi produk UMKM Desa sehingga diperlukan pengembangan dari proses UMKM dengan cara menggunakan E-Commerce.

Menurut Ratnasari (2017) Keberhasilan suatu usaha tani ditentukan

oleh bagaimana manajemen yang dijalankan dalam usaha tersebut. Permasalahan yang terjadi pada pemasaran produk eceng gondok di Desa Kubu adalah kurangnya pemahaman masyarakat pada pemasaran secara digital, lemahnya kelembagaan yang membuat struktur usaha kerajinan masih belum tersusun dan minimnya pengetahuan masyarakat di desa Kubu mengenai cara pembukuan keuangan yang benar dan tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut, adapun Kegiatan yang dilakukan adalah Memberikan pendampingan pemasaran secara digital pada masyarakat di Desa Kubu agar pasarnya menjadi lebih luas.

### 3. METODOLOGI

#### 3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di Desa Kubu Kecamatan Arongan Kabupaten Aceh Barat yang diikuti oleh sejumlah warga pengrajin eceng gondok di Balai Desa Kubu, Dusun Mangga pada Hari Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 08.00 – 17.00 WIB

#### 3.2 Rancangan Kegiatan/Schedule Kegiatan

Adapun dalam mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dirancang tahapan kegiatan dan juga termasuk schedule. Kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

##### 1. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan ini adalah mengurus surat izin atau surat tugas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada kepala Desa Kubu dalam sosialisasi Pemberdayaan masyarakat serta menetapkan jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat desa Kubu.

##### 2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari

Sabtu 14 Oktober 2023 di balai desa Kubu. Adapun schedule kegiatan pada saat berlangsung yaitu:

- a. Pembukaan kegiatan
- b. Kata Sambutan dari Kepala Desa Kubu
- c. Kata Sambutan dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat
- d. Penyampaian Materi Pemberdayaan
- e. Sesi Tanya Jawab atau Sharing pada peserta
- f. Pelatihan pembuatan akun dan penggunaan platform e-commerce
- g. Pembacaan Doa Penutup
- h. Dokumentasi Foto Bersama

#### 3.3 Ruang Lingkup atau Objek

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yang menjadi sasaran objek adalah komunitas para pengrajin eceng gondok. Peserta dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga di desa Kubu yang memiliki usaha kerajinan eceng gondok.

#### 3.4 Teknik Pelaksanaan Pengabdian

1. Alat yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laptop, HP, serta kamera untuk dokumentasi kegiatan.
2. Teknik Pelaksanaan Pengabdian dilakukan dengan tema pendampingan pemasaran secara digital pada masyarakat di Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sesuai dengan surat undangan dari Kepala Desa Kubu, yaitu kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 14 Oktober 2023. Adapun lokasi pelaksanaan berada di Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, Indonesia.

Kegiatan dilakukan sekitar jam 08.00 – 17.00 WIB. Adapun yang dijadikan objek sosialisasi adalah para adalah warga di desa Kubu yang memiliki usaha kerajinan eceng gondok.



Gambar 3. Pemateri bersama dengan kepala desa Kubu

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 9-10 jam. Tahapan pembelajarannya dimulai dengan pengenalan. Pada bagian pertama kepala desa memberikan sambutan awal terhadap kedatangan tim pengabdian. Kemudian, dilanjut juga memberi balasan sambutan dari tim pemateri kegiatan pemberdayaan dengan memperkenalkan tim satu persatu. Ketika masuk ke materi, tim menjelaskan gambaran mengenai pemanfaatan pemasaran digital, peserta kegiatan menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh tim, mulai dari pengenalan e-commerce, kegunaan, cara penggunaan platform marketplace, cara promosi di media sosial dan media e-commerce hingga cara mempraktekannya.



Gambar 4. Pemateri memaparkan materi terkait pemasaran digital

Para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini terlihat

dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada pemateri selama acara berlangsung, bahkan beberapa peserta bertanya mengenai hal-hal lain yang berkenaan dengan cara pengembangan bisnis mereka. Hal ini disebabkan materi-materi yang disampaikan memang sangat diperlukan oleh para para penggiat usaha eceng gondok ini. Walaupun informasi tersebut bisa didapatkan melalui media apa saja, tetapi tetap dibutuhkan pemaparan langsung kepada mereka agar mudah dipahami maksudnya.



Gambar 5. Produk-produk hasil kerajinan eceng gondok dari desa kubu

Dalam Praktiknya, peserta di ajarkan langkah-langkah penggunaan e-commerce sebagai berikut:

### 1. Pendaftaran Akun Penjual.

Peserta diminta untuk membuka aplikasi e-commerce tertentu di ponsel mereka, seperti Shopee atau Tokopedia. Tim pelatihan memberikan panduan langkah demi langkah untuk membuat akun penjual. Peserta akan diminta untuk mengisi informasi profil dan data yang dibutuhkan.

### 2. Pilih Opsi "Jual Produk" atau Serupa

Instruksi diberikan kepada peserta untuk menemukan dan memilih opsi "Jual Produk" atau opsi serupa di menu aplikasi.

### 3. Menambahkan Foto dan Deskripsi Produk

Peserta diminta untuk mengambil foto produk dengan kamera ponsel mereka dan mengunggahnya ke aplikasi. Mereka

diberi petunjuk untuk menulis deskripsi produk yang menarik dan informatif.

*4. Menentukan Harga dan Ketersediaan*  
Instruksi diberikan untuk menentukan harga produk dan mengelola ketersediaannya. Peserta diajarkan cara menyesuaikan harga selama diskon atau promosi khusus.

*5. Memilih Kategori dan Varian (jika ada)*

Peserta diminta untuk memilih kategori yang paling sesuai untuk produk mereka. Jika produk memiliki varian (ukuran, warna, dll.), peserta diajarkan untuk menambahkannya.

*6. Mengatur Opsi Pengiriman dan Pembayaran*

Tim pelatihan memberikan panduan tentang cara mengatur opsi pengiriman dan pembayaran yang tersedia. Peserta akan memilih metode pengiriman yang diinginkan dan menentukan syarat-syarat pembayaran.

*7. Periksa dan Simpan Produk*

Instruksi diberikan kepada peserta untuk memeriksa ulasan produk dan mengonfirmasi semua informasi yang telah dimasukkan. Mereka kemudian menyimpan atau memublikasikan produk tersebut.

*8. Monitoring dan Analisis*

Tim memberikan penjelasan tentang cara memantau kinerja produk, menganalisis statistik penjualan, dan merespons umpan balik pelanggan.

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, tim pengabdian berharap kegiatan ini tetap diteruskan dengan membahas hal-hal lain yang masih berkaitan dengan topik pengembangan bisnis bagi para peserta agar kemampuan mereka dapat berkembang. Selain itu, peserta juga diharapkan dapat aktif dan mandiri dalam meningkatkan pemahaman mereka agar kualitas produk dan kuantitas promosi agar mencapai hasil yang maksimal. Sejalan dengan ini maka peserta harus terus menerus

meningkatkan diri dalam pemahaman terkait tatacara melakukan penjualan atau promosi menggunakan platform e-commerce.



Gambar 6. Tim sedang memberikan pelatihan kepada para peserta

Hal-hal yang menjadi bahan evaluasi kegiatan pengabdian ini adalah berfokus pada keterbatasan waktu pelaksanaan. Hal ini dikarenakan kegiatan yang hanya dilaksanakan 1 hari, sedangkan peserta kegiatan berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga ilmu yang diperoleh lebih banyak dan dapat diserap oleh seluruh peserta.

## 5. KESIMPULAN

Dari kegiatan pendampingan pemasaran secara digital ini, seperti pengenalan situs web untuk pemasaran online, pembuatan akun e-commerce, dan publikasi media online, telah menghasilkan dampak positif dalam konteks pemasaran digital dan e-commerce. Ini mencakup pendekatan pemasaran melalui akun media sosial seperti Shopee, TikTok, dan Instagram. Penerapan e-commerce memungkinkan akses yang lebih mudah bagi konsumen

untuk memperoleh produk kerajinan eceng gondok dari Desa Kubu. Tidak hanya mencakup pasar lokal, tetapi juga menjangkau konsumen di luar daerah hingga ke tingkat internasional. Dalam proses ini, pengrajin di Desa Kubu mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pemasaran digital dan e-commerce. Ini memungkinkan mereka untuk secara mandiri mengelola akun media sosial mereka tanpa memerlukan bantuan eksternal. Semoga inisiatif ini tidak hanya memberikan manfaat sekarang tetapi juga memperkuat keberlanjutan usaha kerajinan eceng gondok di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Deni. 2017. "E-Commerce Berbasis Marketplace Dalam Upaya Mempersingkat Distribusi Penjualan Hasil Pertanian." *journal resti* 1(12): 131–36.
- Athaillah, T., Bagio, & Husin, H. (2021). Edukasi Pemanfaatan Limbah Sisa Makanan Menjadi Produk Yang Bernilai Ekonomis. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 437-442. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5262>
- Friadi, J. (2022). Sosialisasi dan Penyuluhan Strategi Pemasaran Digital Pada UMKM Baby Smart Bubur Bayi Berbasis E-Commerce. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 4(1), 71–77
- Latief, F., Dwinanda, G., Bater, L., & Nur, F. K. (2022). Penerapan E-Business Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Maros. *JICS: Journal Of International Community Service*, 1(02 November), 33–38.
- Nizar, N. I., & Sholeh, A. N. (2021). Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(1), 87–99.
- Pratomo, A., Najwaini, E., Irawan, A., & Risa, M. (2019). Optimasi E-Commerce Dengan Penerapan Teknik Seo (Search Engine Optimization) Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Ukm Nida Sasirangan. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 1(1), 37–47.
- Ratnasari, Dian. 2017. Analisis Hubungan Manajemen Usaha tani Padi Sawah Dengan Tingkat Keberhasilan Gapoktan Serumpun (Studi Kasus Gapktan Serumpun Kota Gorontalo). *AGRINESIA*. Vol 2 no.1, November 2017.
- Retnoningsih, Endang et al. 2019. "Knowledge Management System for Supporting the Small Medium Enterprise (UMKM) in Bekasi City." *Proceedings of 2019 4th International Conference on Informatics and Computing, ICIC 2019*.
- Satrio, D. (2021). Upaya Peningkatan Minat Pemasaran Online (E-Commerce) Untuk Pelaku Umkm Makanan Ringan Di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(2), 259–268
- Solihat, M., & Sandika, D. (2022). E-commerce di Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 16(2), 273–281
- Turban, E., Outland, J., King, D., Lee, J. K., Liang, T.-P., & Turban, D. C. (2018). *Electronic Commerce 2018*. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-58715-8>